

## Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun dan Relevansinya terhadap Pembangunan Ekonomi Modern

Muhammad Faiq Ahsan<sup>1</sup>, Tiara Azzahra<sup>2</sup>, Ade Siti Patimah<sup>3</sup>, Lina Marlina<sup>4</sup>, Ana Fauziya Diyana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Ekonomi Syariah, Universitas Siliwangi

Email: [241002111042@student.unsil.ac.id](mailto:241002111042@student.unsil.ac.id)<sup>1</sup>, [241002111061@students.unsil.ac.id](mailto:241002111061@students.unsil.ac.id)<sup>2</sup>,  
[241002111069@students.unsil.ac.id](mailto:241002111069@students.unsil.ac.id)<sup>3</sup>, [linamarlina@unsil.ac.id](mailto:linamarlina@unsil.ac.id)<sup>4</sup>,  
[anafauziyadiyana@unsil.ac.id](mailto:anafauziyadiyana@unsil.ac.id)<sup>5</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received March 05, 2026

Revised March 07, 2026

Accepted March 09, 2026

#### Keywords:

*Ibn Khaldun, Islamic Economic Thought, Modern Economic Development, Muqaddimah*

### ABSTRACT

*This article aims to analyze the economic thought of Ibn Khaldun and examine its relevance to modern economic development. This study uses a qualitative approach through a library research method by reviewing various literatures related to Ibn Khaldun's economic thought, particularly in his work Muqaddimah, as well as scientific sources discussing the development of modern economics. The analysis is conducted using a descriptive-analytical method by explaining Ibn Khaldun's economic concepts and relating them to contemporary economic development. The results show that Ibn Khaldun's economic thought remains relevant to modern economic development. His ideas regarding social cooperation, division of labor, market mechanisms, and the role of the state in maintaining economic stability indicate that his thought not only has historical significance in the development of Islamic economics but also provides insights for understanding contemporary economic dynamics.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received March 05, 2026

Revised March 07, 2026

Accepted March 09, 2026

#### Kata Kunci:

*Ibnu Khaldun, Pemikiran Ekonomi Islam, Pembangunan Ekonomi Modern, Muqaddimah*

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun serta mengkaji relevansinya terhadap pembangunan ekonomi modern. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) melalui penelaahan berbagai literatur yang berkaitan dengan pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun, khususnya dalam karya *Muqaddimah*, serta sumber-sumber ilmiah yang membahas perkembangan ekonomi modern. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menguraikan konsep-konsep ekonomi yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun dan mengaitkannya dengan dinamika pembangunan ekonomi masa kini. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun masih memiliki relevansi dengan konsep pembangunan ekonomi modern. Gagasan mengenai kerja sama sosial, pembagian kerja, mekanisme pasar, serta peran negara dalam menjaga stabilitas ekonomi menunjukkan bahwa pemikirannya tidak hanya memiliki nilai historis dalam perkembangan ekonomi Islam,

---

tetapi juga dapat menjadi referensi dalam memahami dinamika pembangunan ekonomi kontemporer.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Ade Siti Patimah

Universitas Siliwangi

Email: [241002111069@students.unsil.ac.id](mailto:241002111069@students.unsil.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada era modern tidak hanya diukur melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan pemerataan kesejahteraan serta keberlanjutan pembangunan dalam jangka panjang. Orientasi pembangunan yang terlalu menekankan aspek pertumbuhan sering kali menimbulkan ketimpangan sosial serta ketidakstabilan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan sistem kelembagaan yang kuat. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan keseimbangan antara efisiensi ekonomi, keadilan sosial, serta peran institusi yang mampu menjaga stabilitas sistem ekonomi.<sup>1</sup> Perspektif tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari faktor sosial, moral, dan kelembagaan yang memengaruhi aktivitas ekonomi dalam masyarakat.

Pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun merupakan salah satu kontribusi penting dalam sejarah perkembangan ilmu ekonomi yang mengkaji hubungan antara masyarakat, negara, dan aktivitas ekonomi. Dalam karya monumentalnya *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi suatu masyarakat dipengaruhi oleh kekuatan sosial, solidaritas kelompok (*asabiyyah*), serta stabilitas pemerintahan yang mengatur kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Struktur sosial yang kuat mampu mendorong produktivitas dan aktivitas ekonomi masyarakat, sedangkan lemahnya stabilitas sosial dan politik dapat menyebabkan kemunduran ekonomi suatu peradaban. Gagasan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berkaitan erat dengan dinamika sosial dan politik dalam suatu masyarakat.

Pembahasan mengenai hubungan antara kebijakan negara dan aktivitas ekonomi juga menjadi bagian penting dalam pemikiran Ibnu Khaldun. Ia menjelaskan bahwa kebijakan perpajakan yang terlalu tinggi dapat menurunkan motivasi masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi karena berkurangnya keuntungan yang diperoleh dari aktivitas produksi dan

---

<sup>1</sup> Chapra, M. U. (2014). *Islamic Economics: What It Is and How It Developed*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing, hlm. 42–44.

<sup>2</sup> Ibn Khaldun. (2015). *The Muqaddimah: An Introduction to History* (F. Rosenthal, Trans.). Princeton: Princeton University Press, hlm. 289–291.

perdagangan.<sup>3</sup> Penurunan insentif tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan berkurangnya produktivitas ekonomi masyarakat serta melemahnya kemampuan negara dalam memperoleh pendapatan. Pemikiran tersebut menunjukkan bahwa keseimbangan kebijakan fiskal menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas serta keberlanjutan pembangunan ekonomi.

Pemikiran Ibnu Khaldun juga menjelaskan mekanisme pasar yang berkaitan dengan hubungan antara permintaan dan penawaran dalam menentukan harga barang dan jasa. Perubahan jumlah permintaan dan penawaran di pasar akan memengaruhi fluktuasi harga dalam aktivitas ekonomi.<sup>4</sup> Interaksi antara pelaku ekonomi di pasar menciptakan dinamika harga yang dapat berubah sesuai dengan kondisi ekonomi yang berkembang. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa gagasan Ibnu Khaldun telah menggambarkan prinsip dasar mekanisme pasar yang kemudian berkembang dalam teori ekonomi modern.

Konsep produktivitas tenaga kerja dan pembagian kerja juga mendapat perhatian dalam pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun. Pembagian kerja memungkinkan proses produksi berlangsung secara lebih efisien karena setiap individu dapat mengembangkan keahlian tertentu sesuai dengan bidangnya.<sup>5</sup> Peningkatan efisiensi tersebut berperan dalam meningkatkan produktivitas ekonomi serta mempercepat perkembangan ekonomi masyarakat. Gagasan tersebut menunjukkan bahwa pemikiran Ibnu Khaldun memiliki keterkaitan dengan teori pertumbuhan ekonomi modern yang menekankan pentingnya produktivitas dalam pembangunan ekonomi.

Sejumlah penelitian dalam beberapa tahun terakhir telah mengkaji pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun dari berbagai perspektif. Kajian mengenai pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun menunjukkan bahwa konsep distribusi kekayaan, peran negara, serta siklus ekonomi yang dijelaskan dalam *Muqaddimah* masih memiliki relevansi dengan dinamika ekonomi modern.<sup>6</sup> Penelitian lain juga menjelaskan bahwa konsep *asabiyyah* dan stabilitas institusi dalam pemikiran Ibnu Khaldun memiliki keterkaitan dengan paradigma pembangunan modern yang menekankan pentingnya modal sosial dalam pertumbuhan ekonomi.<sup>7</sup> Kajian mengenai kebijakan pajak dalam pemikiran Ibnu Khaldun juga menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang tidak proporsional dapat memengaruhi produktivitas ekonomi dan pendapatan negara.<sup>8</sup>

Fokus kajian yang masih banyak menekankan aspek historis pemikiran Ibnu Khaldun menunjukkan bahwa analisis yang secara khusus mengaitkan gagasan ekonomi Ibnu Khaldun dengan konsep pembangunan ekonomi modern masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 308–310.

<sup>4</sup> Ibid., hlm. 318–320.

<sup>5</sup> Ibid., hlm. 301–303.

<sup>6</sup> Lubis, A. H., Wahyudi, A. Z., Siregar, A. W., & Sundawa, M. A. (2024). Pemikiran ekonomi Ibn Khaldun dan relevansinya dalam ekonomi modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 115–124.

<sup>7</sup> Suryawirawan, A., Janwari, Y., & Jubaedah, D. (2024). Teori pembangunan dalam perspektif Ibnu Khaldun: Analisis historis dan implikasi kontemporer. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 5(1), 52–63.

<sup>8</sup> Pipit., Pikriyyah, N. K., Mawa, W. J., & Marlina, L. (2024). Relevansi pemikiran Ibnu Khaldun tentang siklus ekonomi dan pajak dalam konteks ekonomi modern. *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah*, 4(1), 77–89.

Kajian yang menghubungkan konsep-konsep ekonomi dalam *Muqaddimah* dengan dinamika pembangunan ekonomi kontemporer masih relatif terbatas dalam literatur akademik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang dapat mengkaji kembali relevansi pemikiran ekonomi klasik dalam menjelaskan fenomena ekonomi masa kini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun serta mengkaji relevansinya terhadap pembangunan ekonomi modern. Analisis terhadap konsep-konsep yang dikemukakan Ibnu Khaldun diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas dalam memahami hubungan antara institusi, masyarakat, dan aktivitas ekonomi. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemikiran ekonomi Islam yang lebih kontekstual. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai relevansi pemikiran ekonomi klasik dalam menjelaskan dinamika pembangunan ekonomi masa kini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun yang bersumber dari berbagai literatur. Melalui metode studi pustaka, peneliti dapat menelaah secara mendalam konsep-konsep ekonomi yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun serta memahami konteks pemikirannya dalam kajian ekonomi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber literatur lainnya yang membahas pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun dan perkembangan pembangunan ekonomi modern. Beberapa karya yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah literatur yang membahas teori ekonomi Ibnu Khaldun serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ekonomi Islam dan pembangunan ekonomi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, serta menelaah berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi dan pengelompokan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun serta keterkaitannya dengan konsep pembangunan ekonomi modern.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Analisis dilakukan dengan menguraikan secara sistematis konsep dan pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun yang terdapat dalam berbagai literatur. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dikaitkan dengan kondisi dan konsep pembangunan ekonomi modern untuk melihat sejauh mana relevansi pemikiran Ibnu Khaldun terhadap perkembangan ekonomi pada masa sekarang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi pemikiran Ibnu Khaldun dalam kajian pembangunan ekonomi modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi Singkat Ibnu Khaldun**

Ibn Khaldun merupakan seorang ulama, sejarawan, dan pemikir sosial yang lahir di Tunis, Afrika Utara pada tahun 732 H/1332 M. Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun al-Hadrami. Ia berasal dari keluarga yang memiliki tradisi keilmuan

yang kuat dan dikenal aktif dalam bidang pendidikan serta pemerintahan. Sejak kecil, Ibnu Khaldun telah mempelajari berbagai disiplin ilmu seperti tafsir, hadis, fiqh, bahasa Arab, logika, matematika, dan filsafat.<sup>9</sup> Selain dikenal sebagai ilmuwan, Ibnu Khaldun juga memiliki pengalaman panjang dalam dunia politik dan pemerintahan. Ia pernah menjabat sebagai sekretaris kerajaan, diplomat, hingga hakim agung di Mesir. Pengalaman tersebut membuatnya memiliki pemahaman yang luas mengenai dinamika sosial dan ekonomi masyarakat pada masanya.<sup>10</sup>

Secara intelektual, pemikiran Ibnu Khaldun sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik dunia Islam yang pada saat itu mengalami berbagai konflik dan perubahan kekuasaan. Pengamatan langsung terhadap kondisi masyarakat inilah yang kemudian mendorongnya untuk melakukan analisis mendalam mengenai bagaimana sebuah masyarakat berkembang, bertahan, dan mengalami kemunduran. Karya monumentalnya yang paling terkenal adalah *Muqaddimah*, yang menjadi bagian pengantar dari kitab sejarah *Kitab al-'Ibar*. Dalam karya tersebut, Ibnu Khaldun tidak hanya membahas sejarah, tetapi juga menganalisis berbagai aspek kehidupan manusia seperti sosial, politik, ekonomi, dan budaya.<sup>11</sup>

### **Konsep Ekonomi dalam Pemikiran Ibnu Khaldun**

Dalam *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Ia menegaskan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dalam memenuhi berbagai kebutuhan dasar.<sup>12</sup> Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Manusia tidak dapat hidup secara mandiri tanpa bantuan orang lain dalam memenuhi berbagai kebutuhan pokoknya.

Menurut Ibnu Khaldun, kehidupan manusia pada dasarnya dibangun atas dasar kerja sama sosial. Kerja sama ini memungkinkan masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya kerja sama tersebut, manusia akan kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya secara optimal.<sup>13</sup> Pandangan tersebut menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya secara mandiri, sehingga kerja sama sosial menjadi unsur penting dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat. Melalui kerja sama sosial, masyarakat dapat membagi peran dalam proses produksi sehingga mampu menghasilkan output yang lebih besar.

Pandangan ini menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun melihat ekonomi sebagai aktivitas yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga berkaitan erat dengan struktur sosial masyarakat. Aktivitas ekonomi muncul karena adanya kebutuhan manusia untuk bertahan hidup sekaligus

---

<sup>9</sup> Ibn Khaldun, *The Muqaddimah: An Introduction to History*, translated by Franz Rosenthal (Princeton: Princeton University Press, 1967), hlm. 3.

<sup>10</sup> Syed Farid Alatas, *Applying Ibn Khaldun: The Recovery of a Lost Tradition in Sociology* (London: Routledge, 2014), hlm. 12.

<sup>11</sup> Franz Rosenthal, *The Muqaddimah: An Introduction to History* (Princeton: Princeton University Press, 1967).

<sup>12</sup> Ibrahim M. Oweiss, "Ibn Khaldun, the Father of Economics," dalam *Arab Civilization: Challenges and Responses* (New York: SUNY Press, 1988), hlm. 18.

<sup>13</sup> Afzalur Rahman, *Economic Doctrines of Islam* (Lahore: Islamic Publications, 1975), hlm. 45.

meningkatkan kualitas kehidupannya. Oleh karena itu, perkembangan ekonomi selalu berhubungan dengan perkembangan masyarakat dan peradaban.

### **Teori Produksi dan Pembagian Kerja**

Salah satu konsep penting dalam pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun adalah pembagian kerja (*division of labor*). Ia menjelaskan bahwa produksi akan meningkat apabila pekerjaan dibagi sesuai dengan keahlian masing-masing individu dalam masyarakat.<sup>14</sup> Ibnu Khaldun berpendapat bahwa kemakmuran suatu masyarakat sangat bergantung pada spesialisasi. Hasil produksi akan meningkat apabila setiap individu memfokuskan diri pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Ketika individu bekerja secara kolektif dengan pembagian tugas yang jelas, kapasitas tenaga kerja yang dihasilkan akan menjadi lebih besar daripada total tenaga kerja individu jika bekerja terpisah, sehingga kebutuhan masyarakat tidak hanya terpenuhi, tetapi juga menciptakan surplus yang mendorong kemajuan ekonomi.

Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa manusia secara individu tidak mampu menghasilkan seluruh kebutuhan hidupnya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara berbagai individu yang memiliki keterampilan berbeda. Dalam kerja sama tersebut, setiap orang menjalankan tugas tertentu sehingga proses produksi menjadi lebih efisien.<sup>15</sup> Secara konseptual, gagasan ini menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun telah memahami pentingnya spesialisasi dalam kegiatan ekonomi. Dengan adanya pembagian kerja, seseorang dapat fokus pada bidang tertentu sehingga kualitas dan kuantitas produksi dapat meningkat. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Banyak sarjana modern menilai bahwa pemikiran Ibnu Khaldun mengenai pembagian kerja merupakan salah satu gagasan awal dalam teori ekonomi klasik, bahkan muncul jauh sebelum konsep serupa dijelaskan oleh para ekonom Barat pada masa modern.

### **Konsep Nilai dan Harga**

Ibnu Khaldun juga membahas konsep nilai suatu barang dalam kegiatan ekonomi. Ia berpendapat bahwa nilai suatu barang berkaitan erat dengan usaha dan tenaga kerja yang dikeluarkan dalam proses produksinya. Semakin besar usaha yang diperlukan untuk menghasilkan suatu barang, maka semakin tinggi pula nilai barang tersebut.<sup>16</sup> Ibnu Khaldun memandang bahwa tenaga kerja adalah sumber nilai utama dari sebuah barang. Nilai suatu produk tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi juga oleh tenaga kerja, waktu, serta usaha yang dikeluarkan dalam proses produksinya. Jadi, semakin sulit dan kompleks proses pembuatannya, maka secara otomatis nilai ekonomi barang tersebut akan semakin tinggi.

Selain itu, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa harga barang di pasar dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Ketika suatu barang memiliki permintaan yang tinggi sementara jumlahnya terbatas, maka harga barang tersebut akan meningkat. Sebaliknya, jika barang tersedia dalam jumlah banyak sementara permintaan rendah, maka harga akan menurun.<sup>17</sup> Penjelasan ini menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun telah memahami prinsip dasar

---

<sup>14</sup> Ibn Khaldun, *The Muqaddimah*, hlm. 289.

<sup>15</sup> Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 258.

<sup>16</sup> Ibn Khaldun, *The Muqaddimah*, hlm. 297.

<sup>17</sup> Afzalur Rahman, *Economic Doctrines of Islam*, hlm. 52.

mekanisme pasar. Ia melihat bahwa harga tidak hanya ditentukan oleh biaya produksi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pemikirannya memberikan gambaran awal mengenai bagaimana sistem ekonomi bekerja secara alami dalam masyarakat.

### **Peranan Negara dalam Aktivitas Ekonomi**

Ibnu Khaldun menekankan bahwa negara memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat. Negara harus mampu menciptakan keamanan, menegakkan keadilan, serta menyediakan kebijakan yang mendorong aktivitas ekonomi masyarakat.<sup>18</sup> Menurut Ibnu Khaldun, negara tidak hanya berperan sebagai otoritas politik, tetapi juga sebagai pihak yang menjaga stabilitas serta mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Negara memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif melalui keamanan serta penegakan hukum guna mendorong produktivitas masyarakat. Jika pemerintah mampu menjaga stabilitas dan mendukung aktivitas rakyatnya dengan kebijakan yang tepat, maka ekonomi akan tumbuh; namun sebaliknya, tanpa peran negara yang sehat, aktivitas ekonomi masyarakat akan lesu dan sulit berkembang.

Dalam pandangannya, kebijakan negara yang tidak tepat dapat berdampak negatif terhadap perekonomian. Misalnya, pajak yang terlalu tinggi dapat melemahkan semangat masyarakat untuk bekerja dan memproduksi. Ketika masyarakat merasa terbebani oleh pajak, mereka cenderung mengurangi aktivitas ekonomi sehingga produksi dan perdagangan menurun.<sup>19</sup> Pandangan ini menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun memahami pentingnya keseimbangan antara kepentingan negara dan kepentingan masyarakat. Negara memang membutuhkan pendapatan untuk menjalankan pemerintahan, tetapi kebijakan tersebut tidak boleh sampai menghambat kegiatan ekonomi masyarakat.

### **Hubungan Ekonomi dengan Perkembangan Peradaban**

Ibnu Khaldun juga menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi memiliki hubungan erat dengan kemajuan suatu peradaban. Menurutnya, ketika aktivitas ekonomi berkembang dengan baik, maka masyarakat akan mengalami kemajuan dalam berbagai bidang seperti perdagangan, pembangunan kota, dan perkembangan industri.<sup>20</sup> Ibnu Khaldun memandang aktivitas ekonomi sebagai salah satu faktor utama yang mendorong perkembangan suatu peradaban. Ketika roda ekonomi berputar kencang lewat perdagangan dan industri yang maju, hal itu secara otomatis akan menyeret sektor lain seperti pembangunan kota dan teknologi untuk ikut berkembang. Jadi, sebuah bangsa dikatakan maju atau beradab bukan hanya dari kemegahannya, melainkan dari seberapa sehat dan produktif aktivitas ekonomi masyarakatnya.

Namun demikian, Ibnu Khaldun juga mengingatkan bahwa kemakmuran yang berlebihan dapat menimbulkan gaya hidup mewah yang berpotensi melemahkan moral dan semangat kerja masyarakat. Jika kondisi tersebut berlangsung lama, maka suatu peradaban dapat mengalami kemunduran.<sup>21</sup> Analisis ini menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun tidak hanya

---

<sup>18</sup> Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, hlm. 260.

<sup>19</sup> Ibn Khaldun, *The Muqaddimah*, hlm. 353.

<sup>20</sup> Syed Farid Alatas, *Applying Ibn Khaldun*, hlm. 30.

<sup>21</sup> Joseph J. Spengler, "Economic Thought of Ibn Khaldun," hlm. 276.

melihat ekonomi sebagai kegiatan produksi dan perdagangan semata, tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi dinamika sosial dan politik dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemikiran ekonominya sering dianggap memiliki pendekatan yang sangat luas dan multidisipliner.

### **Relevansi Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun terhadap Pembangunan Ekonomi Modern**

Pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun dalam karya *Muqaddimah* masih memiliki relevansi dengan kondisi pembangunan ekonomi modern saat ini. Ia menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup serta keberlangsungan suatu masyarakat.<sup>22</sup> Pemikiran tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan produksi dan perdagangan, tetapi juga berkaitan dengan kerja sama sosial dalam masyarakat. Dalam konteks ekonomi modern, kerja sama ini dapat terlihat dalam berbagai aktivitas ekonomi seperti industri, perdagangan, dan kegiatan usaha yang melibatkan banyak pihak.

Salah satu gagasan Ibnu Khaldun yang masih relevan adalah konsep pembagian kerja. Ia menjelaskan bahwa produktivitas masyarakat akan meningkat apabila pekerjaan dibagi sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing individu.<sup>23</sup> Konsep ini juga menjadi dasar dalam sistem ekonomi modern. Dalam dunia kerja saat ini, setiap individu memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu sesuai bidang keahliannya. Hal ini membuat proses produksi menjadi lebih efisien dan mampu meningkatkan hasil produksi secara keseluruhan.

Selain itu, Ibnu Khaldun juga menjelaskan bahwa harga barang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar. Jika permintaan meningkat sementara jumlah barang terbatas, maka harga akan naik. Sebaliknya, jika barang tersedia banyak tetapi permintaan rendah, maka harga akan turun.<sup>24</sup> Prinsip ini masih digunakan dalam ekonomi modern sebagai dasar mekanisme pasar. Interaksi antara produsen dan konsumen menentukan harga barang dan jasa yang beredar di masyarakat.

Ibnu Khaldun juga menekankan pentingnya peran negara dalam kegiatan ekonomi. Negara harus mampu menjaga keamanan, menegakkan keadilan, serta membuat kebijakan ekonomi yang mendukung kesejahteraan masyarakat.<sup>25</sup> Dalam pembangunan ekonomi modern, pemerintah memang memiliki peran penting dalam mengatur kebijakan ekonomi, menyediakan infrastruktur, serta menjaga stabilitas ekonomi agar kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, Ibnu Khaldun juga mengingatkan bahwa kebijakan pajak yang terlalu tinggi dapat menurunkan semangat masyarakat untuk bekerja dan memproduksi. Jika pajak terlalu berat, maka aktivitas ekonomi dapat menurun dan pendapatan negara dalam jangka panjang juga akan berkurang.<sup>26</sup> Pandangan ini menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi harus dibuat secara seimbang agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun masih

---

<sup>22</sup> Ibn Khaldun, *The Muqaddimah: An Introduction to History*, translated by Franz Rosenthal (Princeton: Princeton University Press, 1967), hlm. 89.

<sup>23</sup> Ibn Khaldun, *The Muqaddimah*, hlm. 289.

<sup>24</sup> Afzalur Rahman, *Economic Doctrines of Islam* (Lahore: Islamic Publications, 1975), hlm. 52.

<sup>25</sup> Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 260.

<sup>26</sup> Ibn Khaldun, *The Muqaddimah*, hlm. 353.

memiliki relevansi dalam memahami pembangunan ekonomi modern. Gagasannya mengenai kerja sama sosial, pembagian kerja, mekanisme pasar, serta peran negara menunjukkan bahwa pemikirannya tidak hanya penting dalam sejarah ekonomi Islam, tetapi juga dapat menjadi referensi dalam memahami dinamika ekonomi saat ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun memberikan kontribusi penting dalam perkembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam memahami hubungan antara aktivitas ekonomi, masyarakat, dan negara. Dalam karyanya *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun menjelaskan berbagai konsep ekonomi seperti kerja sama sosial, pembagian kerja, nilai dan harga barang, mekanisme pasar, serta peran negara dalam menjaga stabilitas ekonomi. Pemikirannya menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan aspek material, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik, dan moral masyarakat.

Pemikiran Ibnu Khaldun juga menunjukkan bahwa kemajuan ekonomi suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh kerja sama sosial, produktivitas tenaga kerja, serta kebijakan negara yang mendukung aktivitas ekonomi. Konsep pembagian kerja yang dikemukakan Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa spesialisasi dalam pekerjaan dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, gagasannya mengenai mekanisme permintaan dan penawaran dalam menentukan harga menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun telah memahami prinsip dasar mekanisme pasar yang kemudian berkembang dalam teori ekonomi modern.

Dalam konteks pembangunan ekonomi modern, pemikiran Ibnu Khaldun masih memiliki relevansi yang cukup kuat. Konsep mengenai pentingnya stabilitas institusi, kebijakan fiskal yang seimbang, serta peran negara dalam menciptakan kondisi ekonomi yang kondusif menunjukkan bahwa gagasan tersebut dapat menjadi referensi dalam memahami dinamika pembangunan ekonomi saat ini. Dengan demikian, pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun tidak hanya memiliki nilai historis dalam perkembangan ekonomi Islam, tetapi juga memberikan kontribusi intelektual yang relevan dalam kajian pembangunan ekonomi kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, S. F. (2014). *Applying Ibn Khaldun: The recovery of a lost tradition in sociology*. Routledge.
- Chapra, M. U. (2014). *Islamic economics: What it is and how it developed*. Edward Elgar Publishing.
- Ibn Khaldun. (2015). *The muqaddimah: An introduction to history* (F. Rosenthal, Trans.). Princeton University Press.
- Karim, A. A. (2012). *Sejarah pemikiran ekonomi Islam*. Rajawali Pers.
- Khaldun, I. (1967). *The Muqaddimah: An introduction to history* (F. Rosenthal, Trans.). Princeton University Press.
- Lubis, A. H., Wahyudi, A. Z., Siregar, A. W., & Sundawa, M. A. (2024). Pemikiran ekonomi Ibn Khaldun dan relevansinya dalam ekonomi modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 115–124.

- Oweiss, I. M. (1988). Ibn Khaldun, the father of economics. In *Arab civilization: Challenges and responses*. State University of New York Press.
- Pipit, P., Pikriyyah, N. K., Mawa, W. J., & Marlina, L. (2024). Relevansi pemikiran Ibnu Khaldun tentang siklus ekonomi dan pajak dalam konteks ekonomi modern. *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah*, 4(1), 77–89.
- Rahman, A. (1975). *Economic doctrines of Islam*. Islamic Publications.
- Rosenthal, F. (1967). *The Muqaddimah: An introduction to history*. Princeton University Press.
- Spengler, J. J. (1964). Economic thought of Ibn Khaldun. *Comparative Studies in Society and History*, 6(3), 264–306.
- Suryawirawan, A., Janwari, Y., & Jubaedah, D. (2024). Teori pembangunan dalam perspektif Ibnu Khaldun: Analisis historis dan implikasi kontemporer. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 5(1), 52–63.